

HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN GANGGUAN *ANOREXIA NERVOSA* DENGAN KECENDERUNGAN *BODY DYSMORPHIC DISORDER* PADA SISWA SMAN 02 SIDOARJO YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER *DANCE*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)



Murliana
J01215023

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI & KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecenderungan Gangguan *Anorexia Nervosa* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Siswa SMAN 02 Sidoarjo yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Dance*” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 30 Januari 2019



Murliana

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan antara Kecenderungan Gangguan *Anorexia Nervosa* dengan
Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Siswa SMAN 02 Sidoarjo yang
Mengikuti Ekstrakurikuler *Dance*

Oleh:

Murliana

NIM. J01215023

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2019

Dosen Pembimbing


Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu, M.Si

NIP. 195510071986032001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN GANGGUAN *ANOREXIA NERVOSA* DENGAN KECENDERUNGAN *BODY DYSMORPHIC DISORDER* PADA SISWA SMAN 02 SIDOARJO YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER *DANCE*

Yang disusun oleh :

Murliana
J01215023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 7 Februari 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Dra. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002



Susunan Tim Penguji :

Penguji I/Pengantarbing,

Dra. Hj. Sri Azizah Rahayu, M.Si
NIP. 195510071986032001

Penguji II,

Drs. Hamam Rosyidi, M.Si
NIP. 196208241987091002

Penguji III,

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

Penguji IV,

Lucky Abrorriy, M.Psi, Psikolog
NIP. 197910012006041005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MURLIANA
NIM : 201215023
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI dan KESEHATAN / PSIKOLOGI
E-mail address : Lianamurliana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan Antara Kecenderungan Gangguan Anorexia Nervosa dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Siswa SMAN 20 Sidoarjo yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dance.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Februari 2019

Penulis

(Murliana)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Kecenderungan Gangguan *Anorexia Nervosa* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Siswa SMAN 02 Sidoarjo yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Dance*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*, dan skala kecenderungan *Anorexia Nervosa*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 33 orang dari jumlah populasi sebanyak 33 orang yang di ambil melalui teknik *Sampling Jenuh*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kecenderungan Gangguan *Anorexia Nervosa* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Siswa SMAN 02 Sidoarjo yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Dance* ($p = 0.479$)

Kata kunci : Kecenderungan *Anorexia Nervosa*, Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Pernyataan Publikasi	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Keaslian Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.	Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	14
1.	Pengertian <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	14
2.	Aspek-Aspek <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	16
3.	Faktor-faktor <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	17
4.	Gejala <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	21
B.	Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	21
1.	Pengertian <i>Anorexia Nervosa</i>	21
2.	Aspek-aspek <i>Anorexia Nervosa</i>	23
3.	Gejala-Gejala <i>Anorexia Nervosa</i>	24
4.	Faktor-Faktor <i>Anorexia Nervosa</i>	25
5.	Penanganan <i>Anorexia Nervosa</i>	26
C.	Hubungan antara Kecenderungan Gangguan <i>Anorexia Nervosa</i> dengan Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	27
D.	Kerangka Teoritik	29
E.	Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel	33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	37
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	39
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	41
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	44
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	47
Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 3.8 Hasil Uji Linieritas	49
Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia	52
Tabel 4.2 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.3 Deskripsi Subjek Berdasarkan Berat Badan	54
Tabel 4.4 Deskripsi Subjek Berdasarkan Tinggi Badan	55
Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Berdasarkan Berat Badan yang Diinginkan.....	55
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik	56
Tabel 4.7 Kategori Berat Badan Batas Normal Menurut BMI	57
Tabel 4.8 Hasil Kategori Berat Badan Batas Normal Menurut BMI.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Kategori Berat Badan Batas Normal	59
Tabel 4.10 Hasil Kategorisasi Variabel	60
Tabel 4.11 Hasil Kategorisasi Variabel kecenderungan BDD.....	61
Tabel 4.12 Hasil Kategorisasi Variabel Kecenderungan AN.....	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Crostabulasi	62
Tabel 4.14 Uji Hipotesis	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Surat Ijin Penelitian	78
Lampiran B : Surat Pernyataan Validasi	79
Lampiran C : Pernyataan Penelitian.....	81
Lampiran D : Lampiran <i>Expert</i>	82
Lampiran E : Lembar <i>Expert Judgement</i>	89
Lampiran F : Kartu Bimbingan	97
Lampiran G : Angket skala Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	98
Lampiran H : Angket skala Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	101
Lampiran I : Uji Validitas Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	104
Lampiran J : Uji Validitas Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	107
Lampiran K : Uji Reliabilitas Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i> dan Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	109
Lampiran L : Uji Normalitas dan Linieritas.....	110
Lampiran M : Hasil Kategorisasi Variabel BDD dan Variabel AN.....	112
Lampiran N : Hasil Uji Crostabulasi.....	113
Lampiran O : Analisis Data	114
Lampiran P : Data Mentah Skala <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	115
Lampiran Q : Data Dikotomi Skala <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	118
Lampiran R: Data Mentah Skala <i>Anorexia Nervosa</i>	120
Lampiran S : Data Dikotomi Skala <i>Anorexia Nervosa</i>	122

PENDAHULUAN

Permasalahan yang muncul dimana penampilan yang mengalami pergeseran sudut pandang yaitu merasa khawatir mengenai gaya penampilan yang disebut sebagai kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD). Kekhawatiran yang merupakan suatu masalah dimana seseorang merasa mengalami perubahan bentuk fisik secara cepat sehingga menyebabkan kalangan wanita menjadi sangat memperhatikan bentuk tubuh mereka. Dikalangan wanita, terjadi masalah di sekeliling perubahan bentuk badan. Terdapat beberapa dari kalangan wanita yang mengalami ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh. Ketidakpuasan yang dialami terdapat pada beberapa bagian tubuh. Memiliki bentuk tubuh sesuai yang diinginkan menjadi impian seseorang khususnya pada kalangan wanita. Hasrat untuk mempunyai bentuk tubuh yang sempurna mendesak seorang wanita melakukan berbagai macam cara untuk mengubah bentuk tubuh dengan berbagai macam cara antara lain ada yang menjalani tindakan yang dapat merubah bentuk fisik, menahan untuk tidak makan, semua dilakukan untuk memperoleh kepuasan dalam berpenampilan.

Bagi kalangan remaja sangat penting dalam memperhatikan dan mengembangkan citra mengenai tubuhnya. Gangguan terhadap suatu pikiran atau anggapan bahwa seseorang yang mengalami kecacatan dan terjadi

Kecemasan dan ketakutan mengenai bentuk tubuh yang dialami oleh remaja kalangan muda, sehingga mereka *mengalami* kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD). kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* merupakan suatu gangguan yang dialami seseorang mengenai ketidakpuasan terhadap tubuh yang dimilikinya. kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* merupakan gangguan yang terjadi pada penampilan bentuk tubuh yang dirasa dapat mengubah penampilan. Seseorang yang memiliki kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* menganggap dirinya mempunyai kekurangan. Seseorang akan selalu merasa tidak pernah puas dengan bentuk tubuhnya dan selalu menganggap tubuhnya kurang sempurna (Phillips.,K., et al. 2008).

Mengenai kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* berdasarkan penjelasan sebelumnya, *Body Dysmorphic Disorder* merupakan pemusatan perhatian yang berlebihan mengenai kekurangan dalam bentuk fisik yang pada nyatanya tidak begitu penting atau tidak berarti (Watkins, 2006).

Sering dijumpai pada kalangan wanita yang menganggap bahwa berat badan yang dimilikinya melebihi batas keinginan padahal bentuk tubuh yang dimiliki ideal. Hal ini sering membuat remaja putri menjadi tidak percaya

Dalam DSM IV, penderita *Body Dysmorphic Disorder* diikuti dengan perilaku obsesi mengenai kekurangan mengenai fisiknya yang dirasakan dan tidak bisa diamati yang akhirnya mengakibatkan seseorang melakukan perilaku seperti bercermin terus-menerus, perawatan yang berlebihan dan selalu menutupi yang dianggap dia cacat ketika sedang bersama orang lain (APA, 2000)

Temuan lain di Jadiberita.com (Veali, 2008), seorang psikiater di *The Hospital* di London. *Selfie* bukan merupakan bentuk dari candu, melainkan lebih mendekati pada kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusad tahun 2011, kebanyakan orang yang mengalami gangguan *Body Dysmorphic Disorder* terjadi pada wanita. Pada penelitian ini terdapat 50 wanita yang mengalami gangguan BDD pada usia 16-20 tahun, dengan persentase 70% terjadi pada usia 18 tahun . penelitian didapatkan hasil dimana 265 dokter bedah plastik dan terdapat 178 sedang menangani pasien yang melakukan operasi plastik.

Temuan yang lain ditemukan pada tahun 2006 prevalensi *Body Dysmorphic Disorder* sebanyak 25% diakibatkan karena kurang puas terhadap bentuk tubuh (Kerwin, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fang dan Wilhem (2015). Seseorang yang mengalami kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) dia merasa memiliki masalah dengan bentuk tubuhnya sehingga mereka memilih makanan yang rendah kalori agar bentuk tubuhnya tetap ideal.

Mengenai pekerjaan sebagai model atau artis, maka orang tersebut dituntut untuk berpenampilan yang menarik dengan cara menjadi penampilan fisiknya, seperti memiliki bentuk tubuh yang proporsional, langsing, ideal supaya tampak lebih menarik (Imy, 2008 dan Sanggarwati 2005).

Seseorang mempunyai kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* 25% serta mengalami *Anorexia Nervosa* hal tersebut terjadi kurang lebih 6 bulan sebelum munculnya gangguan makan (Angelakis, Gooding, & Panagioti, 2016).

Kecenderungan *Anorexia Nervosa* adalah kekhawatiran mengenai berat badan, makanan, bentuk tubuh, perasaan dan perilaku tentang gejala gangguan makan (Garner dkk, 1982). Kecenderungan *Anorexia Nervosa* merupakan suatu perasaan mengenai kegiatan seseorang untuk membatasi makanannya secara inten dengan cara mengontrol apa yang akan ia makan. Seseorang yang mengalami *Anorexia Nervosa* mereka merasakan lapar

Kecenderungan *Anorexia Nervosa* merupakan onset puncak selama masa pubertas, resiko tinggi tentang kronisitas dan memiliki pola komorbid yang sama. Meskipun ada tingkatan yang lebih tinggi dari gangguan kecemasan pada *Anorexia Nervosa* dan gangguan panik yang lebih tinggi dibandingkan gangguan *Body Dysmorphic Disorder* (American Psychiatric Association, 2000).

dokter gigi dan lain sebagainya yang dapat memperbaiki kekurangan mereka (Phillips, dkk. 2008).

Fenomena tersebut juga ditemukan oleh peneliti di SMAN 02 Sidoarjo pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *dance*. Ada siswa yang mengatakan bahwa ia melakukan diet dengan cara tidak makan pada malam hari, menghindari makanan yang menambah kalori dan hanya mengonsumsi buah-buahan. Ada lagi siswa yang mengatakan bahwa ia tidak menggunakan baju-baju yang ketat karena takut kelihatan gendut dan menutupi jerawatnya dengan bedak. Ada juga siswa yang menghindari kaca yang membuat postur tubuhnya terlihat lebih gendut, sehingga ia lebih memilih untuk bercermin wajahnya saja tanpa harus kelihatan seluruh tubuh. Ekstrakurikuler di SMA ini sering mendapatkan juara sehingga mereka dituntut selalu berpenampilan menarik dan menjaga bentuk tubuh agar tetap menarik.

Di dalam ekstrakurikuler *dance* ini, semua siswa memiliki kecemasan yang hampir sama mengenai bentuk tubuh yang sempurna, mereka ingin tampak menarik seperti, menggunakan pakaian sesuai dengan potret tubuh, alat-alat make up (kecantikan) yang bisa menutupi kekurangan yang tampak pada wajah. Pada umumnya mereka melakukan diet, berolahraga, mengikuti *dance*, dan lain sebagainya. Kekurangan yang mengakibatkan siswa kurang puas banyak terjadi pada bagian tertentu meliputi hal yang berkaitan dengan wajah, warna kulit yang gelap, postur tubuh, paha dan pinggang.

Fenomena lain ditemukan peneliti di Klinik kecantikan Larissa beberapa dari pengunjung mengatakan bahwa mereka menganggap masalah

Fenomena tersebut menggambarkan adanya ketidak sesuaian antara harapan yang diinginkan bahwa seseorang seharusnya bisa menerima keadaan fisik mereka agar tidak berpengaruh terhadap keadaan psikisnya. Kesenjangan ini mengindikan adanya permasalahan yang patut untuk ditelusuri lebih lanjut. Oleh karena itu uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara kecenderungan *Anorexia Nervosa* dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:” Apakah terdapat hubungan antara Kecenderungan Gangguan *Anorexia Nervosa* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Siswa SMAN 02 Sidoarjo yang Mengikuti Ekskul *Dance*?”

Penelitian lainnya dilakukan oleh Li, W., *et al.* Pada tahun 2015 mendapatkan hasil yaitu penampilan berpengaruh dari dalam Pengolahan Informasi Visual pada gangguan *Anorexia nervosa* dan *body dysmorphic disorder*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Tito pada tahun 2012 yang mendapatkan hasil ketidakpuasan lebih banyak dialami di beberapa bagian tubuh pada remaja.

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Oktaviana pada tahun 2013, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada siswa-siswa YPAC Palembang. Penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi YPAC Palembang dengan usia 13-17 tahun sebanyak 83 orang. Kemudian penelitian ini dilakukan oleh Bhucanan pada tahun 2015, dengan hasil penelitian mengatakan teori Kognitif menjadi pencegahan dan

Penelitian yang dilakukan oleh Rusad tahun 2011, kebanyakan orang yang mengalami gangguan *Body Dysmorphic Disorder* terjadi pada wanita. Pada penelitian ini terdapat 50 wanita yang mengalami gangguan BDD pada usia 16-20 tahun, dengan persentase 70% terjadi pada usia 18 tahun . penenlitian didapatkan hasil dimana 265 dokter bedah plastik dan terdapat 178 sedang menangani pasien yang melakukan operasi plastik.

Purposive Random Sampling. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti di klinik kecantikan, dan untuk sampel peneliti menggunakan siswa SMAN Negeri 02 Sidoarjo. Rata-rata peneliti terdahulu menggunakan alat ukur *Body Dysmorphic Disorder Scale (BDDS)* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *Body Dysmorphic Disorder Modification Of The Y-BOCS (BDD-YBOCS)*. Berdasarkan penelitian terdahulu di Indonesia masih jarang yang meneliti tentang kecenderungan *Anorexia Nervosa* dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*. hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kecenderungan *Anorexia Nervosa* dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada siswa SMAN 02 Sidoarjo yang Mengikuti Ekstra kurikuler Dance.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara Kecenderungan Gangguan *Anorexia Nervosa* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Siswa SMAN 02 Sidoarjo yang Mengikuti Ekskul *Dancer*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperlus wawasan yang lebih mendalam dalam bidang ilmu psikologi, terlebih dalam psikologi klinis yaitu tentang hubungan antara Kecenderungan Gangguan *Anorexia Nervosa* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Agar dapat memberikan wawasan kepada anaknya tentang pentingnya mencintai bentuk tubuhnya, agar memiliki psikis yang sehat.

b. Bagi Wanita

Dapat memberikan pengetahuan serta informasi kepada wanita tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh sesuai dengan kebutuhan tubuh dan memberikan wawasan untuk bisa menerima bentuk tubuh dalam kondisi apapun serta merawat tubuh dengan apa adanya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti lain untuk kepentingan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan Gambaran Psikologis *Body Dysmorphic Disorder*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk menghidari terjadinya tumpang tindih dalam setiap pembahasan. Secara garis besar penulisan dari hasil penelitian disusun menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian, dan bagian akhir. Pada keseluruhannya terdiri dari lima bab pembahasan yang disusun secara sistematis, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti untuk mengklasifikasikan inti dari penulisan Skripsi, yaitu:

Pada bab 1, bagian ini akan membahas mengenai Latar belakang dari sebuah permasalahan rumusan permasalahan, keaslian sebuah penelitian, tujuan dari sebuah penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dalam sebuah skripsi

Dalam kajian pustaka akan membahas beberapa sub-sub bab diantaranya yaitu Variabel terikat, faktor-faktor penyebabnya, aspek-aspek yang akan diurai, gejala dan dampak, serta kerangka teoritik.

Pada bab III ini akan menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan gunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur dalam pengumpulan data, analisa data, dan pengecekan keabsahan penemuan.

Dalam bab IV ini akan menjelaskan mengenai laporan hasil penelitian setelah dilakukannya penelitian yang meliputi *Setting* penelitian, Hasil penelitian, dan sebuah pembahasan.

Pada bab V ini merupakan penutup dari seluruh bab pembahasan dari awal sampai akhir dengan isi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* yaitu penampilan yang dianggap selalu kurang sempurna dan ada yang cacat. Hal yang aneh yang tampak pada dirinya sangat dipermasalahakan secara berlebihan. (APA, 2003). *Body Dysmorphic Disorder* suatu bentuk deskripsi tubuh yang mengacu pada perkembangan mental seseorang mengenai keadaan fisiknya.

Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* merupakan kurang puasny seseorang mengenai keadaan fisik baik hal menerima keadaan ataupun deskripsi tentang dirinya. Seseorang akan menghabiskan waktunya untuk fokus terhadap kekurangan yang ia rasakan, melihat keadaannya di secara terus menerus dan membandingkan dirinya dengan orang lain (Tito, 2012).

Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* ialah seseorang mengalami ketertarikan yang berlebihan terhadap imajinasi mengenai kekurangan atau kurang sempurnanya bentuk fisik yang mengakibatkan orang tersebut bercermin terus menerus, perawatan produk klinik kecantikan dan meminta pendapat orang lain tanpa henti (Wooley, 2015).

Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* dapat dikatakan suatu sikap seseorang mengenai tubuhnya yang berupa penilaian, orang dengan *Body Dysmorphic Disorder* akan merasakan kurang puas terhadap beberapa bagian tubuhnya seperti ada yang kurang dengan bentuk hidung,

Berdasarkan beberapa pernyataan, maka dapat disimpulkan bahwa Kecenderungan *Body dysmorphic disorder* (BDD) adalah pemusatan perhatian seseorang yang mana menganggap dirinya mempunyai kekurangan atau kecacatan. Namun pada kenyataannya tidak ada atau cacatnya kecil .

Watkins (2006), mengatakan ada beberapa aspek mengenai kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*:

- a. Preokupasi (obsesi) pada penampilan fisiknya yang selalu dipikirkan.
- b. Meyakini bahwa memiliki kecacatan/ rasa kurang puas terhadap penampilan yang membuat seseorang tidak menarik.
- c. Sering memperhatikan cermin atau menghindar bercermin
- d. Menghindari situasi sosial.
- e. Tidak puas melakukan perawatan kecantikan yang dilakukan terus-menerus.
- f. Menolak atau tidak puas ketika pengambilan gambar dirinya (foto).
- g. Menggunakan riasan atau pakaian berlebihan, untuk menutupi kekurangan pada dirinya.

Phillips (2009), mengatakan ada beberapa aspek mengenai Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* terdapat beberapa aspek mengenai *Body dysmorphic disorder* :

a. preokupasi

seseorang dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* yang berlebihan mengenai penampilan mereka. Penderita BDD menganggap bahwa kekurangan dan kecacatan pada tubuhnya sangat terlihat jelas. Seseorang yang selalu memikirkannya tentang orang lain yang memandang bentuk tubuhnya , sedangkan tidak sesuai dengan kenyataan.

b. Distress (Penurunan Fungsi)

Distress adalah suatu perasaan emosional yang didalamnya terdapat depresi, cemas, khawatir, sedih panik bahkan takut. Sebagian orang mempunyai masalah pada makan secara komorbid terlihat jelas pada aspek berat badannya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

Menurut Philips (2009), adapun faktor yang mempengaruhi BDD, yaitu:

a. **Biologis/ Gen**

1) Gen

Body Dsmorphic Disorder terjadi karena gen yang berbeda-beda serta bergerak dengan bersamaan. Gen yang rusak dapat beresiko pada *Body Dysmorphic Disorder*.

Seseorang menganggap bahwa dalam berpenampilan terutama penampilan dalam bentuk fisik begitu penting yang mendorong mereka untuk mempunyai penampilan yang menarik dan sempurna agar bisa menarik perhatian orang lain.

2) Ejekan Ejekan

menimbulkan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*, dimana seseorang yang memusatkan perhatiannya pada makanan sehingga mengakibatkan suatu permasalahan.

4) Kekerasan pada masa Kecil

5) Nilai dan sifat kepribadian

c. Sosial dan Budaya

Berdasarkan penjelasan diatas maka kesimpulannya adalah kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* dapat disebabkan karena faktor biologis, psikologi, peristiwa pemicu, dan sosial budaya.

Kecenderungan *Anorexia Nervosa* adalah kekhawatiran mengenai berat badan, makanan, bentuk tubuh, perasaan dan perilaku tentang gejala gangguan makan (Garner dkk, 1982). Kecenderungan *Anorexia Nervosa* membuat seseorang jadi salah faham dalam memandang berat badannya yang dapat dikatakan normal oleh orang lain (Nevid dkk, 2005)

Seseorang yang mengalami kecenderungan *Anorexia Nervosa* mengalami kecemasan akan berat badannya naik, cara yang dilakukan untuk mempertahankan berat badannya yaitu dengan cara mengurangi makan makanan yang mengandung banyak kalori (Davidson Gearl. C dkk, 2014)

Kecenderungan *Anorexia Nervosa* diartikan dengan gangguan pada seseorang yang mengalami ketakutan berlebih pada bertambahnya berat

badan. Hal tersebut membuat seseorang cenderung menolak berat badan normal berdasarkan usia dan tinggi badan (*American Psychiatric Association*, 2000).

Kecenderungan *Anorexia Nervosa* dipicu oleh kepribadiannya, kepribadian merupakan tahap yang paling banyak untuk menentukan pola pikir dan juga perilaku individu (Brehn dan maria et al, 2001).

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Anorexia Nervosa* merupakan gangguan makan tentang ketakutan terhadap kenaikan berat badan, bentuk tubuh berubah karena kelebihan berat badan serta diikuti dengan perilaku yang menahan lapar, memilih makanan. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengacu pada definisi kecenderungan *Anorexia Nervosa* dari pengertiannya Garner, dkk (1982).

2. Aspek-Aspek *Anorexia Nervosa*

Garner dkk (1982), mengatakan ada beberapa aspek mengenai *Anorexia Nervosa*, diantaranya yaitu :

a. Food Preoccupation

Seseorang memiliki perhatian yang berlebih pada makanan. Seperti individu yang merasakan bahwa makanan bisa mengendalikannya.

b. Body Image for Thinness

Mempunyai perhatian pada tubuh agar menjadi lebih kurus, dengan ditandai adanya rasa takut kelebihan pada berat badan.

a. Faktor Sosiokultural

b. Faktor Keluarga

c. Faktor Biologis

d. Faktor Psikologis

Faktor psikolog yang dimaksud yaitu mengenai motivasi akan perhatian, keinginan akan individualisme, penolakan seksualitas. Seseorang yang mengalami kecenderungan *Anorexia Nervosa* mempunyai keluarga yang menginginkan atau menuntut mereka untuk mendapatkan prestasi. Ketidakmampuan dia mengakibatkan mereka mengalami kecenderungan *Anorexia Nervosa*

5. Penanganan Kecenderungan *Anorexia Nervosa*

Dalam *Anorexia Nervosa* ada beberapa penanganan dilihat dari sisi psikologis dan biologisnya, diantaranya yaitu:

a. Penanganan Biologis

Gangguan makan pada *Anorexia Nervosa* sangat sering ditandai dengan depresi, oleh sebab itu hal tersebut dapat diatasi menggunakan anidepresan. Penderita *Anorexia Nervosa* tidak berhasil dengan memberikan obat.

b. Penanganan Psikologis

Anorexia nervosa menggunakan terapi yang terdiri dari dua tahap. Dengan maksud jangka pendek yaitu Tujuan jangka pendeknya adalah menaikkan berat badan dengan tujuan terhindar dari komplikasi medis dan kematian. Untuk perawatan dalam sistem medis sangat diperlukan. Bahwa untuk mendapatkan hasil penderita mau makan makanan.

c. Terapi keluarga

C. Hubungan Antar Variabel

Pada seorang remaja akan mengalami sebuah upaya untuk memperbaiki penampilan mereka seperti, diet secara rutin, mengatur tatanan rambut, mengubah gaya berpakaian, dan hal lainnya yang dapat merubah penampilannya sesuai keinginan agar bisa terlihat lebih menarik di depan umum. Pada dasarnya setiap individu berupaya menjaga tubuhnya dengan kostum yang menarik dan bagus, peralatan kosmetik, dan lain sebagainya agar bisa terlihat lebih menarik (Bell & Rushfoth, 2008).

Seseorang yang mengalami *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) sering menghabiskan waktunya hanya untuk memperhatikan penampilannya. Dalam hal ini peneliti memusatkan kecenderungan BDD dalam artian dimana seseorang memiliki kecondongan dalam gejala-gejala BDD.

Remaja yang beranggapan bahwa dirinya memiliki kelebihan berat badan padahal orang memandang tubuhnya sudah ideal. Hal ini sering membuat remaja putri menjadi tidak percaya diri sehingga timbul keinginan

Seseorang yang menganggap dirinya memiliki kelebihan dalam berat badan, ia akan melakukan berbagai cara agar tubuhnya kelihatan sempurna misalnya dengan melakukan diet, menjaga kalori makanan dan lain sebagainya, karena orang tersebut takut badannya bertambah gemuk. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fang dan Wilhem, 2015; Hartmann et al., 2013. Seseorang yang memiliki kecenderungan BDD yang merasa memiliki masalah dengan bentuk tubuh, mereka memilih makanan yang rendah kalori karena takut penampilannya kurang sempurna.

Mengenai *Body Dysmorphic Disorder* berdasarkan penjelasan sebelumnya, *Body Dysmorphic Disorder* merupakan pemusatan perhatian yang berlebihan mengenai kekurangan dalam bentuk fisik yang pada nyatanya tidak begitu penting atau tidak berarti (Watkins, 2006). *Body Dysmorphic Disorder* meliputi pikiran, perilaku, perasaan bahkan hubungan sosial. Penderita *Body Dysmorphic Disorder* biasanya lebih fokus pada hal-hal yang dapat memicu seseorang menjadi tidak percaya diri. Lebih sering di fokuskan mengenai rambut, hidung, gigi, kulit, tai lalat, pipi, dagu, lengan,

Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada dasarnya sesuai dengan *Cognitive Theory*, yang menjelaskan bahwa pemikiran yang irrasional dan tingkah laku manusia disebabkan oleh pikiran manusia sendiri. perilaku yang menimbulkan perasaan yang selalu bimbang. Seseorang yang cenderung memiliki gangguan *Body Dysmorphic Disorder* memiliki pemikiran bahwa bentuk tubuh yang dimilikinya terdapat kekurangan (Sutama, 2014).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, karena untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Creswell, 2012). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara kecenderungan gangguan *Anorexia Nervosa* dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada siswa SMAN 02 Sidoarjo yang mengikuti ekstrakurikuler *Dance*.

Variabel penelitian merupakan ssesuatu yang hal yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dipahami dan juga dipelajari untuk memperoleh sebuah informasi mengenai hal tersebut, dan pada akhirnya diperoleh kesimpulan. Oleh sebab itu, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh data. Disebut dengan variabel karena nilai dari data yang diperoleh beragam (Noor, 2011).

Variabel Terikat (Y) : Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

ini sesuai dengan kriteria. Populasi pada penelitian ini sebanyak 33 orang yang aktif dalam ekstrakurikuler *dance*.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitianin menggunakan teknik Non *Probability Sampling*, dimana untuk teknik Non *Probability Sampling* ini tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2001). Untuk teknik Non *Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling jenuh* yaitu metode penarikan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi kecil (Supriyanto dan Machfudz, 2010).

3. **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai sifat dan ciri khas sama. Jika populasi berjumlah lebih dari 100 oleh sebab itu sampel diambil sebesar 10%-15% atau 25%-30%, tetapi apabila populasi tidak mencapai 100, maka seluruh populasi tersebut dipakai seluruhnya untuk dijadikan sampel yang akhirnya menjadi penelitian populasi. (Arikunto, 2010).

Dalam hal tersebutn peneliti memilih keseluruhan dari jumlah total populasi sehingga sampel diambil dengan jumlah 33 orang.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan angket (kuesioner).

Angket yaitu mengumpulkan data dengan cara memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2008).

1. Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

a. Definisi Operasional

Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* adalah ketidakpuasan seseorang terhadap perkembangan fisik baik dalam penerimaan diri maupun gambaran dirinya.

b. Alat Ukur

Skala kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* menggunakan alat ukur yang mengadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indra (2018). Skala ini diadaptasi kemudian di modifikasi oleh peneliti. Skala ini berjumlah 26 item. Instrumen pada penelitian ini disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari item *Favourable* dan item *favorable* dan item *unfavourable* (Azwar, 1999) dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung pada objek yang diukur. Sedangkan pada pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung pada objek yang diukur (Windiyani, 2012).

Pada pernyataan *favourabel* nilai bergerak dari empat sampai satu. Pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor

3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1, sebalikanya pernyataan *unfavourable* bergerak dari angka satu sampai 4. Pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

Pada skala ini menggunakan aspek kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* dari Watkins (2006) yaitu: preokupasi (obsesi) pada penampilan fisiknya yang selalu dipikirkan, meyakini bahwa memiliki kecacatan / rasa kurang puas terhadap penampilan yang membuat seseorang merasa jelek, sering memperhatikan cermin atau menghindari cermin, menghindari situasi sosial, tidak puas melakukan perawatan kecantikan yang dilakukan terus-menerus, menyoak atau tidak puas ketika pengambilan gambar dirinya (foto), menggunakan riasan atau pakaian berlebihan untuk menutupi kekurangan pada dirinya.

Tabel 3.1 *Blue Print* Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*

No	Variabel	Aspek	Favourable	Unfavourable	Total
1		Preokupasi (obsesi) pada penampilan fisiknya yang selalu dipikirkan	2, 6	8, 4	4
2		Meyakini bahwa memiliki kecacatan/ rasa kurang puas terhadap	5, 7	1, 3	4

a. Definisi Operasional

b. Alat Ukur

19	0.962	0.300	Valid
20	0.964	0.300	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Kecenderungan *Anorexia Nervosa* pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 20 item terdapat 4 item yang memiliki nilai koefisien kurang dari ≤ 0.300 atau dikatakan tidak valid, yaitu pada item nomor 1,2,3,4, sehingga item yang valid berjumlah 19 item.

2) Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Tinggi rendahnya tingkat reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2013). Pengujian reliabilitas pada alat ukur kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS *for windows versi 16.00* dengan teknik *Cronbac Alpha* yaitu dengan membelah item sebanyak jumlah itemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas maka akan semakin kecil kesalahan pengukuran berarti semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil jumlah koefisien reliabilitas maka akan semakin besar kesalahan pengukuran berarti semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2005).

Dalam penelitian ini reliabilitas yang menjadi acuan adalah nilai koefisien 0.60. jika nilai koefisien ≤ 0.60 maka alat ukur yang digunakan memiliki nilai reliabilitas yang rendah. Sebaliknya, jika

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara diskusi dengan dosen pembimbing yang akhirnya memilih siswa di SMAN 02 Sidoarjo yang mengikuti ekstrakurikuler dance. Alasan memilih siswa yang mengikuti dance di sekolah tersebut karena dalam ekstrakurikuler di SMAN 02 Sidoarjo ini sering mendapatkan juara sehingga mereka dituntut selalu berpenampilan menarik dan menjaga bentuk tubuh agar tetap menarik.

50

pelatih dance tersebut. Peneliti bertemu dengan pelatih dan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dance untuk menggali informasi dengan cara melakukan *Pre Eliminary study*. Diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dance sebanyak 33 siswa. Dalam hal ini, peneliti mengambil keseluruhan dari total populasi sehingga subjek dalam penelitian ini sebanyak 33 orang. Berdasarkan pendapat (Arikunto, 2010) yang mengatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi tersebut diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel.

Setelah jumlah subjek sudah ditentukan, selanjutnya peneliti mendiskusikan kembali mengenai alat ukur atau kuesioner yang akan digunakan dengan dosen pembimbing yang akhirnya penelitian ini disepakati untuk menggunakan uji *Try out* terpakai. Dimana instrumen penelitian disebar dan dijadikan data dalam penelitian ini tanpa melakukan melakukan *Tryout* dengan responden yang berbeda terlebih dahulu. Penggunaan ujian *Tryout* ini dirasa cukup valid dan reliabel dalam pengujian skala ini, sebab skala yang dibuat merupakan skala yang khusus untuk mengukur setiap variabelnya. Kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian ke bagian akademik di Fakultas Psikologi dan Kesehatan sebagai dasar pengantar melakukan penelitian atau pengambilan data di lapangan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dance di SMAN 02 Sidoarjo yang berjumlah 33 orang dan diambil secara keseluruhan untuk dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan kuesioner yang disebar pada tanggal 27 Januari 2019. Peneliti telah meminta perijinan terlebih dahulu kepada pelatih dance.

Selanjutnya untuk pengambilan data dilakukan ketika waktu latihan. Siswa diberi arahan tentang tujuan dan pengisian skala penelitian sebelum dilanjutkan pengisian. Setelah pengambilan data dilakukan, peneliti melihat hasil pengisian skala pada setiap siswa. Jawaban dari pernyataan dari data responden yang kurang memenuhi (kurang lengkap) dilakukan penindak lanjutan dengan responden yang bersangkutan untuk melengkapi instrumen penelitian. Dibawah ini data deskripsi subjek:

1) Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Deskripsi subjek berdasarkan usia akan ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Subjek	Persen
16 tahun	15	45.5%
17 tahun	12	36.4%
18 tahun	6	18.2%

b. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Menganalisis dari hasil penelitiannya dengan cara menggunakan angka yang nantinya deskripsinya memperoleh sebuah kesimpulan yang dasari dengan angka yang dipilih dengan metode statistik. Hal tersebut diperoleh dengan bantuan statistic deskriptif yang sebelumnya sudah dianalisis yang mencekup jumlah subjek (N), mean skor (M), standar deviasi, vaian (s), skor minimum (Xmin, dan skor maksimum (Xmaks) begitupun juga dengan statistik yang lain yang dianggap penting (Azwar, 2013).

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	33	29.00	58.00	43.000	7.10634
Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	33	47.00	76.00	61.878	7.58188
Valid N (listwise)	33				

Sedangkan untuk variabel Kecenderungan *Anorexia Nervosa* didapatkan nilai N sebesar 33, dari 33 responden nilai terkecil (*minimum*), 47.00 dan nilai terbesar (*maksimum*) yaitu 76.00, dengan rata-rata (*mean*) dari 33 responden diperoleh 61.878 dengan standar deviasi sebesar 7.58188.7.10634.

BMI	Status Berat Badan
Dibawah 18.5	Kekurangan Berat Badan
18.5 – 24.9	Normal
25.0 – 29.9	Kelebihan Berat Badan
Diatas 30.0	Obesitas

Menurut tabel diatas, dapat diketahui seseorang yang mempunyai berat batas normal dibawah 18.5 maka termasuk kategori kekurangan berat badan, apabila 18.5 – 24.9 maka termasuk kategori Normal, apabila 25.0 – 29.9 maka termasuk kategori kelebihan berat badan, apabila lebih dari 30.0 maka termasuk kategori obesitas.

Tabel 4. 8 Hasil Kategori Berat Badan Batas Normal Menurut BMI

No	Nama	Usia	Berat Badan (Kg)	Tinggi Badan (cm)	BMI (Kg/m ²)	Kategori
1	Fewe	17	48	155	19.98	Normal
2	Cl	16	53	160	20.07	Normal
3	Nw	17	60	160	23.44	Normal
4	Rosediana	16	54	165	19.83	Normal
5	Putri	17	50	158	20.03	Normal
6	Riskia	18	57	158	22.83	Normal
7	Lidia f.	16	47	153	20.08	Normal
8	Dinda	16	50	164	18.59	Normal
9	Jo	16	50	165	18.37	Kekurangan Berat
10	Hani	16	40	155	16.65	Kekurangan Berat
11	Fd	18	51	155	21.73	Normal
12	Cika	16	53	163	20.07	Normal
13	Fatimatus	17	50	157	20.28	Normal
14	L	16	60	167	21.51	Normal
15	Adiansyah	17	60	169	21.01	Normal
16	Aj	17	48	165	17.63	Normal
17	Af	18	47	150	20.89	Normal
18	Po	16	45	160	17.55	Kekurangan Berat
19	Punky	17	43	155	17.09	Normal
20	Hanita	18	50	150	22.22	Normal
21	Qurrotul	18	50	150	22.22	Normal
22	Erike	16	55	160	21.48	Normal
23	Dian	17	46	157	18.66	Normal
24	Fadilatul	17	49	165	18.00	Kekurangan Berat
25	Adelia	17	50	140	25.51	Kelebihan Berat

Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Skor Variabel

No	Subjek	Skor Kecenderungan BDD	Kategori	Skor Kecenderungan AN	Kategori
1	Fewe	74	Sangat Tinggi	57	Sangat Rendah
2	Cl	70	Sangat Tinggi	58	Rendah
3	Nw	76	Sangat Tinggi	53	Sangat Rendah
4	Rosediana	66	Sangat Tinggi	51	Sangat Rendah
5	Putri	64	Sangat Tinggi	47	Sangat Rendah
6	Riskia	65	Sangat Tinggi	51	Sangat Rendah
7	Lidia f.	56	Sangat Tinggi	37	Sangat Rendah
8	Dinda	58	Sangat Tinggi	46	Sangat Rendah
9	Jo	68	Sangat Tinggi	42	Sangat Rendah
10	Hani	62	Sangat Tinggi	36	Sangat Rendah
11	Fd	58	Sangat Tinggi	37	Sangat Rendah
12	Cika	53	Sangat Tinggi	29	Sangat Rendah
13	Fatimatus	50	Tinggi	38	Sangat Rendah
14	L	58	Sangat Tinggi	30	Sangat Rendah
15	Adiansyah	48	Tinggi	48	Sangat Rendah
16	Aj	66	Sangat Tinggi	37	Sangat Rendah
17	Af	71	Sangat Tinggi	42	Sangat Rendah
18	Po	68	Sangat Tinggi	39	Sangat Rendah
19	Punky	62	Sangat Tinggi	45	Sangat Rendah
20	Hanita	55	Sangat Tinggi	34	Sangat Rendah
21	Qurrotul	47	Sangat	46	Sangat

sangat tinggi memiliki persentase 93.9%. Pada penelitian ini responden dengan kategori sangat tinggi lebih banyak.

Tabel 4. 12 Hasil Kategorisasi Kecenderungan *Anorexia Nervosa*

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat Rendah	32	97.0%	97.0%
	Rendah	1	3.0%	3.0%
	Total	33	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 33 responden yang menjadi sampel dalam penelitian, untuk variabel kecenderungan *Anorexia nervosa* kategori sangat rendah persentasenta sebesar 97.0%, sedangkan untuk kategori rendah memiliki persentase 3.0%. Pada penelitian ini responden dengan kategori sangat rendah lebih banyak.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Crostabulasi Kecenderungan BDD dengan Kecenderungan AN

		Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>		
		Sangat Rendah	Rendah	Total
Kecenderungan BDD	Tinggi	2	0	2
	Sangat Tinggi	30	1	31
Total		32	1	33

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu ada hubungan antara Kecenderungan Gangguan *Anorexia Nervosa* Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*. maka dilakukan uji parametrik yang disebut dengan *Product Moment*.

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang dibantu menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 dengan taraf signifikansi 0.01 sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis

	Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>
Kecenderungan <i>Anorexia Nervosa</i>	Korelasi Pearson Sig. (2-tailed) Jumlah Subjek	1 .479 33
Kecenderungan <i>Body Dysmorphic Disorder</i>	Korelasi Pearson Sig. (2-tailed) Jumlah Subjek	.479 .005 33

Dalam hasil hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara Kecenderungan Gangguan *Anorexia Nervosa* Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Siswa SMAN 02 Sidoarjo Yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Dance*.

Hasil analisis data pada tabel uji korelasi *product moment* diatas, menunjukkan penelitian yang dilakukan kepada 33 subjek siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *dance* di SMAN 02 Sidoarjo koefisien korelasi yang diperoleh signifikansi 0.479 dengan taraf signifikansi 0.005, karena nilai signifikansi 0.05 artinya terdapat hubungan antara Kecenderungan Gangguan *Anorexia Nervosa* Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan gangguan *Anorexia Nervosa* dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Siswa SMAN 02 Sidoarjo yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dance. Jumlah responden 33 orang dan diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik berupa korelasi *Product Moment*. Sebelum dilakukan uji korelasi *Product Moment*, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan linieritas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat normalitas distribusi. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* sebesar 0.137 , nilai signifikansi variabel kecenderungan *Anorexia Nervosa* sebesar 0.101 yang menunjukkan bahwa kedua variabel diatas diperoleh hasil signifikansi sebesar > 0.05 yang memiliki arti variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan untuk variabel Kecenderungan *Anorexia Nervosa* didapatkan nilai N sebesar 33, dari 33 responden nilai terkecil (*minimum*), 47.00 dan nilai terbesar (*maksimum*) yaitu 76.00, dengan rata-rata (*mean*) dari 33 responden diperoleh 61.878 dengan standar deviasi sebesar 7.58188.7.10634.

Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) teoritik dari variabel kecenderungan *Anorexia Nervosa* diperoleh hasil sebesar 32 dan nilai *mean* empirik sebesar 61.8. Artinya nilai empirik lebih besar dari nilai teoritik maka ada kecenderungan *Anorexia Nervosa* yang tinggi pada subjek penelitian.

Sejala dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatatine (2008), yang mengatakan bahwa hubungan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* dapat menjadi dua kecenderungan sekaligus dengan *Anoerxia Nervosa* (komorbid), dimana seseorang memiliki masalah dengan penampilannya selain dengan berat badannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Boocock (2009), menjelaskan bahwa

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2012),

Penelitian yang dilakukan oleh Rusad tahun 2011, kebanyakan orang

Diantara pria dan wanita terdapat perbedaan terhadap pandangan

Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* merupakan deskriptif tubuh

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa antara

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara Kecenderungan Gangguan *Anorexia Nervosa* Dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* Pada Siswa SMAN 02 Sidoarjo Yang Mengikuti Ekstrakurikuler *Dance*. Hal tersebut terlihat bahwa antara variabel kecenderungan *Anorexia Nervosa* dan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* mempunyai hubungan positif yang signifikan, artinya hipotesis yang digunakan diterima.

B. Saran

1. Bagi Responden Penelitian, untuk lebih bisa mengenal dan dapat memahami dirinya sendiri. Karena pada hakikatnya setiap individu ingin tampil lebih baik di lingkungannya, keinginan untuk berpenampilan menarik tidak harus merubah bentuk tubuh/ keadaan. Dengan cara belajar untuk menyikapi diri sendiri. Dukungan dari orang sekitar juga dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang.

Daftar Pustaka

- American Psychiatric Association.* (2000). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders : DSM-IVTR. 4th ed.. Washington, DC: American Psychiatric Association.*
- American Psychiatric Association.*(2013). *Diagnostic and statistical manual of mental (DSM-5).* American Psychiatric Publishing: Washington, Dc, P. 991.
- Angelakis, Gooding, P. A., & Panagioti. M. (2016). Suicidality in Body Dysmorphic Disorder (BDD): A Systematic Review with Meta-Analysis . *Journal Clinical Psychology.* 55-56.
- Arikunto, Suharsini. (2005). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.* Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Azwar, S. (1999). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010) *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bell, L. & Rushforth, J. (2008). *DSM V-TR (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder IV Text Revision).* Washington, DC: American Psychiatric Association Press.
- Buchanan, B. G., et al. (2015). Body Dysmorphic Disorder: Identifying and Treating an Invisible Problem. *Australian Clinical Psychologist.* Vol. 1. Issue 1.
- Buhlmann, U., Glaesmer, H., Mewes, R., et al. (2010). Updates on the prevalence of body dysmorphic disorder: A population-based survey. *Psychiatry Research, 178(1), 171–175.*
- Chaplin, J. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: Rajawali Press
- Creswell, J.,W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatis, Kuantitatif dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, J.,W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatis, Kuantitatif dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dacey, J. & Kenny, M. (2001). *Adolescent Development (2th ed).* USA: Brown & Benchmark Publisher.

- Davidson, G.C. Neale, J.M. & Kring, A.M. (2006). *Psikologi Abnormal*. Edisi ke-9. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Davidson, gerarl C. (2014). *Psikologi Abnormal*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Durand, V Mark., dkk. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Garner, D.M., Olmsted & Garfinkel, E.P. (1982). The Eating Attitude Test: Psychometric Features and Clinical Correlate. *Psychological Medicine*, 12, 871-878.
- Grant JE, Kim SW, Eckert ED.(2002). Body dysmorphic disorder in patients with anorexia nervosa:prevalence, clinical features, and delusionality of body image. *Int J Eat Disord*, 32:291–300.[PubMed: 12210643].
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE.
- Helaluddin. (2018). *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hikmat, Mahi M. (2001). *Metode Penelitian dalam Perspekti Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung: Graha Ilmu.
- Imy. (2008). Kurus Tidak Cantik lagi. http://www.republika.co.id/korandetail.asp?id=282195&kat_id=458. Diakses pada tanggal 4 oktober 2018.
- Jefferies K, Laws KR,. & Fineberg Na. (2012). Superior face recognition in Body Dysmorphic Disorder, .Elsevier. *Journal of Obsessive-Compulsive and Related Disorders*, 1:175–179.
- Katharine A,. et al. (2010). Body Dysmorphic Disorder: Some Key Issues for DSM-V. *Journal Depress* 27(6): 573–59i.
- Katharine et. al. (2008). Body Dysmorphic Disorder: Treating anUnderrecognized Disorder. *Journal Psychiatry*. 165(9): 1111–1118.
- Kerwin et. al. (2014). Impairment in local and global processing and setshifting in body dysmorphic disorder., Elsevier Ltd. *Journal of psychiatric research*. 57:41–50. [PubMed: 24972487].
- Kholidah, E. & Alsa, A. (2012). Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*. Vol. 39 (1).
- Kompas.com. (2014). “Body Dysmorphic Disorder”, *Kelainan Jiwa*. Diakses pada Selasa, 02 Oktober 2018, dari <http://lifestyle.bisnis.com/read/20141008/220/263367/kelainan-jiwa-waspadai-sindrom-body-dysmorphic-disorder>.

- Koran. (2008). The Prevalence of Body Dysmorphic Disorder in the United States Adult Population. *Journal Communication*. 45(10): 211-2122.
- Kurniawan, M. (2014). Persepsi Tubuh dan Gangguan Makan Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 103-108.
- Kurniawan,dkk. (2015). Persepsi Tubuh dan Gangguan Makan pada Remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 11 (03), 105-144 .
- Li, W., et al. Anorexia Nervosa and Body Dysmorphic Disorder are Associated with Abnormalities in Processing Visual Information. *Journal Of Psychology*. 2015. 45(10): 211-2122
- Lopez C, Tchanturia K, Stahl D, Treasure J.(2009). Weak central coherence in eating disorders: a step towards looking for an endophenotype of eating disorders. *Journal of Clinical and Experimental Neuropsychology*, 31:117–25. [PubMed: 18608648].
- McConaughy, E., et al. (1989). Stages Of Change In Psychotherapy: A Follow-Up Report. *Psychotherapy: Theory, Research, and Practice*, 26, 494-503.
- Monzani et al. (2015). Dysmorphic disorder: A review of nosology, cognition and neurobiology. *Neuropsychiatry*, 1(1), 71–80.
- Nevid, J.S., Rathus & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*, ed 5 Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nourmalita, M. (2016). Pengaruh Citra Tubuh terhadap Gejala Body Dismorphic Disorder yang dimediasi Harga Diri pada Remaja Putri. *Jurnal Psychology and Humanity*, 546-554.
- Nurlita, D. (2016). *Body Dysmorphic Disorder. Majority*. 5 (5), 80-85.
- Oktaviana. (2013). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Siswa Ypac Palembang. *Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol.7 No.2*.
- Phillips KA. (2005). Clinical Features and Treatment of Body dysmorphic. *Journal Of Lifelong learning in Psychiatry* 3, 179-183.
- Phillips KA., et al. (1997). A Severity Rating Scale For Body Dysmorphic Disorder: Development, Reliability, and Validity of a Modified Version of the Yale-Brown Obsessive Compulsive Scale. *Psychopharmacol Bull*, 33: 17-22.
- Phillips KA., et al. (2001). Psychometric Evaluation of the Yale-Brown Obsessive-Compulsive Scale Modified for Body Dysmorphic Disorder (BDD-YBOCS). *Journal Clin Psychiatry*, 62(2): 87-91.

- Phillips, K., et al. (2008). Body Dysmorphic Disorder: Treating an Underrecognized Disorder. *ajp.psychiatryonline.org*. 165 (9), 1111-1117.
- Rahman, N. (2014). Hubungan antara Kebersyukuran dengan Kecenderungan BodyDysmorphic Disorder pada Remaja Putri. *Skripsi. Yogyakarta*
- Rahmania. (2012). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental. Vol. 1 No. 2*
- Ratnawati, Vivi. (2012).Percaya Diri, *Body Image* dan Kecenderungan *Anorexia Nervosa* Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol.1 No.2.*
- Rieger, E., et al. (2000). Development Of An Instrument To Assas Readiness To Recover In Anorexia Nervosa. *International Journal Of Eating Disorders*, 4, 387-396.
- Rieger, E., et al. (2002). The Anorexia Nervosa Stages Of Change Questionnaire (ANSOCQ): Information Regarding Its Psychometric Properties. *International Journal Of Eating Disorders*, 1, 24-38.
- Rusad, I. (2011). Body Dysmorphic Disorder(BDD). *Journal Of Clinical Psychology*, 65.157-169.
- Sanggarwati, R. (2005). *Kiat Menjadi Model Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)* Jakarta: Erlangga.
- Serrano, E., et al. (2004). Validity Of a Measure Of Readiness to Coveverin Spanish Adolescent Patients with Anorexia Nervosa. *Psychology and Psychotherapy:Theory, Research and Practice*, 77, 91-99.
- Setiawan. (2014). Application of social learning theory in the management of children dental fear and anxiety. *Jurnal Psikologi. Vol 1. No. 2.*
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. 2014. Penerapan Teori Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ak C Smk Negeri 1 Singaraja. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Vol. 2 No. 1.*
- Timothy, J., et al. (2012). The Structure of Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (4th Edition, Text Revision) Personality Disorder

